

LEMBAR PENGESAHAN JURNAL

Judul : Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Serang,
Karangreja, Kabupaten Purbalingga.
Nama : Devi Anjasari Damayanti
NIM : 14401241016
Prodi : Pendidikan Kewarganegaraan



Yogyakarta, Februari 2019

Reviewer

Dr. Eny Kusdarini, S.H., M.Hum.
NIP. 19600304 198601 2 001

Pembimbing

Drs. Suharno, M.Si.
NIP. 19680417 200003 1 001

Rekomendasi Pembimbing: (mohon lingkari salah satu)

1. Dikirim ke Journal Student
2. Dikirim ke Journal Civics
3. Dikirim ke Journal lain

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA SERANG, KARANGREJA, KABUPATEN PURBALINGGA

PARTICIPATION IN DEVELOPMENT OF SERANG, KARANGREJA VILLAGE, PURBALINGGA DISTRICT

By Devi Anjasari Damayanti dan Dr. Suharno, M.Si.

Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

devi.anjasari@student.uny.ac.id

devianjasari77@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata Serang, Karangreja, Kabupaten Purbalingga 2) faktor pendukung partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata Serang, Karangreja, Kabupaten Purbalingga, dan 3) hambatan partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata Serang, Karangreja, Kabupaten Purbalingga. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu Kepala Desa Serang, Pengelola Desa Wisata atau Kepala BUMDes, dan masyarakat Desa Serang. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Serang, Karangreja, Kabupaten Purbalingga yaitu: a) partisipasi buah pikiran, b) partisipasi tenaga, b) partisipasi berupa uang. 2) Faktor pendukung partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Serang, Karangreja, Kabupaten Purbalingga, yaitu: a) tingginya kesadaran masyarakat, b) faktor komunikasi yang baik dari pemerintah desa dalam memotivasi masyarakat, c) faktor sumber daya alam yaitu keadaan alam Desa Serang d) tingginya kesadaran masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan pengembangan Desa Wisata Serang, e) faktor Pemerintah Desa Serang, yang aktif mendorong masyarakat ikut serta terlibat berpartisipasi, f) faktor struktur birokrasi Pemerintah Desa Serang yang baik. 3) Faktor penghambat dalam pengembangan Desa Wisata Serang, terbagi menjadi faktor internal dan eksternal.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, pengembangan desa wisata

ABSTRACT

This study aims to describe: 1) community participation in the development of the tourist village of Serang, Karangreja, Purbalingga Regency 2) supporting factors for community participation in the development of the tourist village of Serang, Karangreja, Purbalingga Regency, and 3) barriers to community participation in the development of Serang tourism village, Karangreja, Purbalingga Regency. This type of research is qualitative descriptive. The subjects of this study were the Village Head of Serang, Tourism Village Manager or Head of BUMDes, and the people of Serang Village. Data collection is done by interview, observation, and documentation. Checking the validity of the data using the source triangulation technique. Data were analyzed using qualitative descriptive analysis techniques. The results showed: 1) Community participation in the development of Serang Tourism Village, Karangreja, Purbalingga Regency, namely: a) participation of ideas, b) participation of workers, b) participation in the form of money. 2) Supporting factors for community participation in the development of Serang Tourism Village, Karangreja, Purbalingga Regency, namely: a) high public awareness, b) good communication factors from the village government in motivating the community, c) natural resource factors namely the natural state of Serang Village) high public awareness to participate in the development of the Serang Tourism Village, e) the factor of the Serang Village Government, which actively encouraged the community to participate in participating, f) the good factors of the Government of Serang Village bureaucratic structure. 3) Inhibiting factors in the development of Serang Tourism Village, divided into internal and external factors.

Key word: Community participation, development of tourism villages

PENDAHULUAN

Pembangunan di Indonesia hampir menjadi kata kunci dalam berbagai hal salah satunya adalah pembangunan Pariwisata. Sebagai negara yang banyak memiliki potensi pariwisata Indonesia tentu dapat melakukan pembangunan di sektor pariwisata. Seperti dijelaskan oleh Fandeli (1995: 7), Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan terbesar di dunia. Begitu banyak kekayaan alam yang dimiliki Indonesia. Pantai, gunung, sungai, laut termasuk flora dan fauna yang ada di dalamnya, merupakan sumber daya potensial, yang apabila dikelola secara bijaksana akan memberikan keuntungan. Hal tersebut sebagai modal yang harus dimanfaatkan melalui pengembangan dan peningkatan kepariwisataan yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Harapannya, perekonomian negara dapat meningkat sejalan meningkatnya sektor pariwisata.

Adanya Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah yaitu tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah telah terjadi perubahan kebijakan di tingkat nasional dimana sistem pemerintahan negara yang semula sentralistik mulai bergeser ke arah desentralisasi. Hal ini berarti pemerintah pusat memberikan kewenangan dan keleluasaan yang cukup besar kepada pemerintah daerah untuk menyelenggarakan otonomi daerah yang nyata, lugas dan bertanggung jawab.

Kebijakan otonomi tentang pengelolaan sumber daya dan potensi pariwisata yang ada menjadikan Pemerintah Daerah memiliki tanggung jawab yang besar. Di satu sisi kebebasan berkreasi membangun daerah benar-benar terbuka lebar bagi daerah. Pembangunan Nasional dan Daerah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembangunan

desa. Desa merupakan basis kekuatan sosial dan ekonomi serta politik yang perlu mendapatkan perhatian serius dari pemerintah. Adanya otonomi daerah, daerah diberikan hak dan wewenang untuk mengatur dan mengurus daerahnya masing-masing dengan memperhatikan potensi yang dimiliki oleh daerah untuk dikembangkan.

Menurut Soffian Effendi yang dikutip Wibawa (1994:19), dalam pelaksanaan Pembangunan Nasional diperlukan suatu persyaratan mutlak yakni partisipasi setiap anggota masyarakat dalam upaya pembangunan. Partisipasi masyarakat ini akan memungkinkan mereka untuk membantu menentukan masalah-masalah yang ingin dipecahkan dalam pembangunan. Partisipasi ini juga akan memungkinkan masuknya informasi yang lebih banyak dari lapangan yang berguna bagi penentuan strategi pembangunan yang lebih tepat. Dukungan masyarakat yang lebih besar dalam pelaksanaan program pembangunanpun akan dapat digerakan dengan partisipasi.

Pada dasarnya masyarakat itu sendiri berhak ikut serta dalam pengelolaan pariwisata. Hal ini yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, dalam Pasal 19 ayat 2 yang menyatakan bahwa, setiap orang atau masyarakat dalam atau di sekitar destinasi pariwisata mempunyai hak prioritas menjadi pekerja atau buruh, konsinyasi dan pengelolaan. Adanya Undang-Undang Kepariwisata tersebut menjadi landasan yang mengatur tentang hak masyarakat untuk bersama-sama mengelola pariwisata.

Partisipasi adalah sebagai keterlibatan mental dan emosional dalam situasi kelompok yang mendorongnya memberi sumbangan terhadap tujuan kelompok serta membagi tanggungjawab bersama mereka (Irene 2009: 32). Sehingga proses mengembangkan pariwisata terutama desa wisata dibutuhkan partisipasi dari

masyarakat secara langsung sebagai modal dasar dalam mensejahterakan masyarakat. Modal dasar tersebut apabila dikelola dan direncanakan dengan baik dan terarah akan mempunyai peranan yang besar dalam menunjang pencapaian tujuan nasional, yakni meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan meratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan objek dan daya tarik wisata serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa. (Sedarmayanti, 2014: 26).

Selain itu ada beberapa alasan utama mengapa partisipasi masyarakat mempunyai arti penting. *Pertama*, fokus utama dan tujuan akhir dari pembangunan, karena itu partisipasi merupakan akibat logis dari dalil tersebut. Memandang masyarakat sebagai subyek dalam pembangunan menjadi sangat penting dalam rangka memanusiasikan masyarakat. *Kedua*, partisipasi menimbulkan rasa harga diri dan meningkatkan harkat dan martabat. *Ketiga*, partisipasi dipandang sebagai pencerminan hak-hak individu untuk dilibatkan dalam pembangunan mereka sendiri. *Keempat*, partisipasi merupakan cara yang efektif membangun kemampuan masyarakat untuk pengelolaan program pembangunan guna memenuhi khas daerah. (Adisasmita, 2013:80).

Sejalan pula dengan pendapat Pitana, yang dikutip oleh Hermawan, (2016: 117) pembangunan dan pengembangan pariwisata secara langsung akan menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat, bisa dampak positif maupun negatif.

Latar belakang Kabupaten Purbalingga, melaksanakan kegiatan pengembangan Desa Wisata yaitu untuk mengurangi angka kemiskinan yang terjadi di Kabupaten Purbalingga. Sesuai

dengan masalah yang ada dalam kutipan dibawah ini:

“Kepala Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga (Dinbudpora) Kabupaten Purbalingga mengatakan di Purbalingga itu mencapai 19,75 persen (176.565 jiwa dari total penduduk sekitar 849 ribu jiwa) dan menempati peringkat keempat di Jawa Tengah.” (<https://jateng.antaraneews.com/>, diakses pada tanggal 16 Februari 2018).

Masalah tersebut sehingga mendorong pemerintah Kabupaten Purbalingga, untuk membentuk upaya-upaya kreatif dan inovatif. Dalam rangka menanggulangi kemiskinan di Purbalingga salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan memberdayakan masyarakat melalui Desa Wisata. Harapannya, dengan pembentukan desa-desa wisata, perputaran uang tidak hanya terpusat di kota, tetapi juga merata ke desa-desa.

Tujuan Pengembangan Desa Wisata menurut Sastrayuda (2010: 5), meliputi beberapa cakupan yaitu.

- a) Mengenali jenis wisata yang sesuai dan melengkapi gaya hidup yang disukai penduduk setempat.
- b) Memberdayakan masyarakat setempat agar bertanggung jawab terhadap perencanaan dan pengelolaan lingkungannya.
- c) Mengupayakan agar masyarakat setempat dapat berperan aktif dalam pembuatan keputusan tentang bentuk pariwisata yang memanfaatkan kawasan lingkungannya dan agar mereka mendapat jaminan memperoleh bagian pendapatan yang pantas dari kegiatan pariwisata.
- d) Mendorong kewirausahaan masyarakat setempat.
- e) Mengembangkan produk wisata desa.

Sehingga partisipasi masyarakat merupakan hal yang sangat mempengaruhi dalam pengembangan Desa Wisata sejalan dengan pendapat

Adisasmita (2013: 80), partisipasi masyarakat yaitu peran serta masyarakat dalam kegiatan penyusunan perencanaan dan implementasi program atau proyek pembangunan, dan merupakan aktualisasi dari kesediaan dan kemauan masyarakat untuk berkorban dan berkontribusi terhadap implementasi program pembangunan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena data yang dihasilkan berupa rangkaian kata-kata baik secara tertulis maupun lisan. Menurut Idrus (2009: 27) penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang dilakukan pada situasi wajar (*natural setting*) mengharuskan peneliti berinteraksi secara dekat dengan subjek penelitian. Penelitian ini diharapkan mampu mendeskripsikan bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata Serang, Karangreja, Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juni 2018 sampai dengan bulan Agustus 2018 di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga. Lokasi Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah, kode pos 53357.

Penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini ditentukan melalui teknik *purposive*. Adapun subjek penelitian diantaranya adalah Kepala Desa Serang, Pengelola Desa Wisata Serang atau anggota BUMDes, dan beberapa anggota masyarakat Desa Serang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap dengan cara mereduksi data dengan cara memilah hal-hal pokok kemudian memfokuskan dan selanjutnya

menyajikan data yang telah peneliti lakukan, kemudian dipaparkan secara deskriptif. Tahap selanjutnya yaitu proses membuat kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.

1. Deskripsi Tempat Penelitian.

Desa Serang merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah. Desa Serang berbatasan langsung dengan Desa Kutabawa. Wilayah Desa Serang merupakan daerah dataran tinggi dengan ketinggian sekitar 650 - 1.300 m dpl, serta curah hujan yang cukup tinggi sekitar 6,240 mm dengan suhu rata-rata 20°C.

Luasnya lahan pertanian dan perkebunan, dimana hampir seluruh wilayahnya terdapat tanaman sayuran dan terdapat tanaman buah unggulan yaitu stroberi dengan luas tanaman sekitar 64,00 ha. Selain stroberi terdapat juga tanaman kobis dengan luas tanaman 23,00 ha. Letak Administratif dari Desa Wisata Serang yaitu, sebelah utara berbatasan dengan Desa Batusari, Desa Gombong, dan Desa Clakatakan. Kemudian sebelah selatan berbatasan dengan Desa Bumisari, Desa Binangun, dan Desa Sangkanayu. Di Sebelah barat berbatasan dengan Puncak Gunung Slamet.

Penduduk di Desa Serang terbanyak yaitu jenis kelamin pria dengan jumlah 3.979 jiwa jenis kelamin wanita memiliki jumlah 3.541 jiwa. Tingkat pendidikan yang paling mendominasi adalah tamat SD/ Sederajat dengan jumlah 4.125 orang diikuti oleh belum/ tidak sekolah dengan jumlah 1.063 orang, tidak tamat SD dengan jumlah 1.022 orang, tamatan SLTP/ sederajat dengan jumlah 704 orang, tamat SMA/ sederajat dengan jumlah 274 orang, kemudian data peringkat selanjutnya sesuai urutannya yaitu sarjana (S1) D3,

D2, D1, Pascasarjana (S2). Data tingkat pendidikan berpengaruh terhadap mata pencaharian penduduk Desa Serang, pekerjaan yang paling tinggi yaitu petani dengan jumlah 4.032 orang, kemudian yang kedua buruh tani dengan jumlah 924 orang, kemudian pedagang dengan jumlah 329, buruh/swasta dengan jumlah 263 orang, Pegawai Negeri dengan jumlah 38 orang, pertukangan dengan jumlah 35 orang, jasa dengan jumlah 21 orang.

2. Gambaran Umum Desa Wisata Serang

Gambaran secara umum Desa Wisata Serang dibentuk pada tahun 2010 ditetapkan melalui SK Bupati No. 143.1/180 Tahun 2010. Salah satu alasan desa wisata serang ditetapkan menjadi desa wisata karena potensi panorama alam yang indah dan sejuk kemudian potensi buah stroberi di Desa Serang yang cukup melimpah sehingga menjadi ciri khas untuk Desa Serang ditetapkan menjadi Desa Wisata. Desa Wisata Serang merupakan salah satu Desa Wisata dari jumlah 15 Desa Wisata yang sedang dikembangkan di Kabupaten Purbalingga. Dari sekian banyak desa wisata yang ada di Kabupaten Purbalingga yang berkembang lebih pesat dari desa-desa wisata yang lain adalah Desa Wisata Serang, masyarakat luas mengenal dengan nama D'Las Serang atau Lembah Asri Serang.

Untuk pengelolaan Desa Wisata itu sendiri, Desa serang telah memiliki perusahaan bersama yaitu Badan Usaha Milik Desa Serang Makmur Sejahtera (BUMDes SMS) dengan unit usaha unggulan yaitu agrowisata. Tujuan pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) diharapkan mampu menggerakkan kemandirian roda perekonomian di Pedesaan lahirnya BUMDes sebagai suatu pendekatan dalam usaha peningkatan ekonomi desa berdasarkan kebutuhan dan potensi desa.

3. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan

1) Partisipasi Masyarakat Desa Serang, Karangreja Kabupaten

Berjalannya program pemerintah dengan baik salah satu faktornya yaitu dukungan dari masyarakat berupa partisipasi aktif dari masyarakat. Partisipasi menurut pendapat Moeljato Tjokrowmoto (Rodliyah, 2002: 11) adalah penyertaan mental dan energi seseorang dari dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyumbangkan daya pikir dan perasaan bagi tercapainya tujuan bersama serta bertanggungjawab terhadap tujuan tertentu. Pernyataan tersebut sejalan dengan partisipasi masyarakat Desa Serang yang memiliki berbagai bentuk partisipasi dalam kegiatan pengembangan Desa Wisata Serang dari awal perencanaan, saat berjalannya program, hingga ke evaluasi program. Bentuk partisipasi yang tercipta di Desa Serang adalah sebagai berikut:

a) Bentuk partisipasi buah pikiran

Bentuk partisipasi masyarakat dalam bentuk buah pikiran di Desa Serang tidak seluruhnya masyarakat ikut terlibat. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) hanya melibatkan masyarakat dengan perwakilan-perwakilan dari tokoh-tokoh masyarakat per dusun atau per RT. Kemudian melibatkan perwakilan-perwakilan dari anggota kelompok tani untuk ikutserta dalam kegiatan pertemuan-pertemuan atau rapat yang diadakan oleh BUMDes.

b) Bentuk partisipasi tenaga

Bentuk partisipasi selanjutnya yaitu bentuk partisipasi tenaga, setelah peneliti melakukan penelitian ditemukan bentuk partisipasi yang tercipta paling tinggi adalah bentuk partisipasi tenaga. Macam-macam bentuk partisipasi dalam bentuk tenaga antara lain: aktifnya masyarakat dalam kegiatan gotong royong dalam hal membersihkan lingkungan, masyarakat ikut terlibat dalam kegiatan pembuatan jalan, pembuatan fasilitas-fasilitas antara lain pembuatan gazebo. ikutsertanya pemuda

atau masyarakat sebagai pemandu wisata, pemandu outbound, bekerja sebagai penjaga loket tiket, di wahana-wahana, sebagai pengelola parkir dan yang terakhir sebagai administrasi di BUMDes

c) Bentuk partisipasi berupa uang

Bentuk partisipasi uang meski tidak seluruh masyarakat Desa Serang ikut terlibat dalam bentuk partisipasi uang, partisipasi uang ini berpengaruh terhadap pengembangan Desa Wisata Serang. Dalam hal modal dalam pengembangan Desa Wisata pemerintah desa dikelola oleh BUMDES Serang Makmur Sejahtera (SMS) dalam bentuk investasi modal. Kegiatan partisipasi yang melibatkan masyarakat tersebut merupakan kegiatan yang saling menguntungkan untuk kedua belah pihak, bagi masyarakat mendapatkan keuntungan 60% dan untuk BUMDes memiliki hasil 40%.

2) Faktor Pendukung Partisipasi masyarakat dalam Kebijakan Pengembangan Desa Wisata Di Serang, Karangreja Kabupaten Purbalingga.

Menurut Slamet (2003:18) Faktor pendukung masyarakat ikutserta dalam kegiatan pengembangan desa wisata didorong oleh adanya tiga faktor utama yaitu kemauan, kemampuan, kemudian kesempatan bagi masyarakat. Masyarakat Desa Serang dalam ikutserta berpartisipasi didorong oleh kemauan dari dalam diri masyarakat itu sendiri.

a) Faktor tingginya kesadaran masyarakat Desa Serang untuk ikutserta dalam pengembangan Desa Wisata Serang

Tingginya kesadaran masyarakat untuk ikut serta dalam berpartisipasi faktor ini dapat dikatakan sebagai faktor pendorong berupa motivasi. Desa Serang memiliki sumber daya manusia yang berprofesi sebagai petani, meski pekerjaan masyarakat disana mayoritas sebagai petani, namun dengan adanya sosialisasi dan penyuluhan-penyuluhan yang dilakukan oleh pemerintah

membuat masyarakat di Desa Serang telah sadar tentang peranan-peranan mereka dalam proses pengembangan Desa Wisata Serang, ditandai dengan ikutsertanya sejumlah warga masyarakat dalam kegiatan gotong-royong dalam kerja bakti yang diadakan rutin untuk kepentingan pengembangan desa wisata ini.

b) Faktor komunikasi yang baik dari pemerintah desa, dalam memotivasi masyarakat

Faktor komunikasi tentunya hal yang sangat penting dalam proses pengembangan Desa Wisata Serang, karena komunikasi merupakan hal yang sangat mempengaruhi untuk berjalannya partisipasi masyarakat dan program-program dari pengembangan desa wisata. Komunikasi dari masyarakat berbentuk suatu motivasi. Karena motivasi dari pemerintah desa dan pemerintah Daerah kepada masyarakat sangat memberikan efek positif terhadap kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi. Sejalan dengan pendapat Nursaid (2016: 224) menyatakan:

“Penerapan sikap sadar wisata diharapkan akan mengembangkan pemahaman dan pengertian yang proporsional di antara berbagai pihak, sehingga pada gilirannya akan mendorong masyarakat untuk berperan serta dalam pariwisata.”

c) Faktor yang berasal dari Sumber Daya Alam yaitu keadaan alam Desa Serang yang Indah dan Subur

Faktor selanjutnya yaitu Sumber Daya Alam yaitu keadaan alam Desa Serang yang Indah dan Subur faktor tersebut merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh, karena pengembangan Desa Wisata yang berbasis pariwisata keadaan alam atau potensi alam Desa Serang merupakan wilayah yang strategis untuk dengan faktor sumber daya alam pegunungan dan keadaan alam yang sejuk di wilayah Desa Serang. Luasnya lahan pertanian dan perkebunan di wilayah tersebut juga menunjang pariwisata berbasis

agrowisata dapat dikembangkan untuk menjadi ciri khas Desa Wisata Serang tersebut.

d) Faktor Pemerintah Desa Serang, Karangreja yang aktif mendorong masyarakat untuk berpartisipasi

Faktor pemerintah desa yang aktif mendorong masyarakat untuk berpartisipasi. Upaya yang dilakukan pemerintah Desa Serang yaitu dengan cara memfasilitasi masyarakat agar aktif terlibat dalam pengembangan Desa Wisata Serang. Fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh pemerintah desa memiliki tujuan yang sejalan dengan pengembangan desa wisata berbasis pemberdayaan masyarakat yaitu untuk menaikkan taraf kesejahteraan masyarakat yang pelakunya adalah masyarakat itu sendiri. Fasilitas tersebut berupa bangunan-bangunan toko untuk mencari nafkah, sebagai pemenuhan fasilitas dalam pengembangan Desa Wisata Serang, sejalan dengan tingginya angka pengunjung yang datang maka fasilitas-fasilitas untuk kebutuhan pengunjung sangat dibutuhkan.

e) Faktor Struktur Birokrasi Pemerintah Desa Serang yang baik dalam pengelolaan Desa Wisata Serang

Faktor struktur birokrasi atau struktur organisasi dalam pengembangan Desa Wisata Serang karena struktur birokrasi merupakan salah satu aspek yang paling penting dari setiap organisasi atau badan. Karena suatu organisasi atau badan memiliki prosedur operasi yang standar atau disebut SOP (*Standar Operating Procedures*). Untuk BUMDes memiliki struktur yang tidak terlalu panjang dan rumit, sehingga menguntungkan untuk bergerak kegiatan-kegiatan dalam pengembangan Desa Wisata Serang.

3) Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam program pengembangan Desa Wisata Serang

Hambatan yang terjadi terbagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal, yang dimaksud dengan internal adalah berasal dari dalam

kelompok masyarakat sendiri. Tingkah laku individu berhubungan erat atau ditentukan ciri-ciri sosiologis seperti umur, jenis kelamin, pengetahuan, pekerjaan atau penghasilan.

Faktor eksternal, menurut Sunarti dalam jurnal Loka (2003: 9), faktor-faktor eksternal ini dapat dikatakan petaruh (*stake holder*). Dalam hal ini stakeholder yang mempunyai kepentingan dalam program ini adalah pemerintah daerah, pemerintah desa, tokoh masyarakat/adat dan konsultan/fasilitator.

a) Rendahnya Sumber Daya Manusia (SDM) di wilayah Desa Serang.

Letak geografis Desa Serang, terletak didaerah pegunungan akses untuk menuju ke Desa Serang tersebut tidak mudah. Hal tersebut secara tidak langsung membuat rendahnya SDM di daerah tersebut. Minimnya fasilitas pendidikan di Desa Serang menjadikan masyarakat tidak memiliki pengalaman bagaimana cara pengelolaan Desa Wisata, serta masyarakat belum mampu menangkap peluang-peluang usaha yang akan muncul setelah adanya pengembangan Desa Wisata Serang.

b) Hambatan kurangnya modal warga masyarakat Desa Serang untuk membuka usaha.

Penghasilan masyarakat di Desa Serang yang sebagian besar masyarakatnya memiliki pekerjaan sebagai petani. Rendahnya pendapatan masyarakat sebagai petani menjadi masalah masyarakat untuk membangun usaha di Desa Serang. Sehingga masyarakat hanya mengandalkan pendapatan dari usaha pertanian, padahal peluang usaha setelah adanya pengembangan desa wisata sangat banyak.

c) Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan penataan pedagang dan relokasi pedagang.

Minimnya lahan di wilayah pusat area pengelolaan Desa Wisata Serang atau area BUMDes menyebabkan hanya dapat membangun bangunan-bangunan

toko hanya beberapa unit saja. Sehingga ini menyebabkan tidak meratanya masyarakat yang menikmati fasilitas bangunan toko ini.

d) Hambatan kurangnya pengetahuan tentang pemandu wisata di Desa Serang.

Faktor rendahnya pendidikan di wilayah Desa Serang memberikan dampak rendahnya pengetahuan pemuda desa terhadap bagaimana menjadi pemandu wisata yang baik serta pengelolaan-pengelolaan arena wisata yang ada. Mereka belum memahami betul tentang bagaimana menjadi pemandu wisata yang baik dan benar.

e) Hambatan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pendirian *Home Stay*.

Rendahnya pendapatan karena dampak pekerjaan masyarakat Desa Serang yang berprofesi sebagai petani membuat beberapa bangunan atau rumah di wilayah Desa Serang belum memenuhi untuk dijadikan *Home Stay*. Rendahnya pengetahuan masyarakat Desa Serang dalam hal pendirian *Home Stay*, kemudian faktor minimnya lahan masyarakat untuk digunakan sebagai *Home Stay*.

f) Hambatan para petani stroberi dalam menghadapi hama yang menyerang tanaman stroberi di kebun mereka.

Faktor dari cuaca yang tidak dapat diprediksi atau diduga oleh masyarakat menjadi salah satu faktor terhadap terserangnya tanaman stroberi terhadap sejenis virus yang menyerang tanaman dan buah stroberi yang ditanam oleh para petani. rendahnya pengetahuan masyarakat terhadap bagaimana upaya jika kebun mereka terkena suatu virus atau penyakit menjadi hambatan untuk pengembangan Desa Wisata Serang.

g) Hambatan para petani tidak mendapat bantuan baik dana atau pupuk ketika tanaman stroberi terkena hama dan virus.

Akhir-akhir tahun ini kebun stroberi di Desa Wisata Serang terkena virus, hal tersebut membuat para petani harus

mengeluarkan modal yang lebih besar untuk membeli pupuk dan obat untuk tanaman mereka. Namun biaya untuk membeli pupuk dan obat tidaklah murah kondisi perekonomian para petani yang mayoritas bekerja sebagai petani hal tersebut akan menjadi beban kepada mereka.

SIMPULAN, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta hasil pembahasan tentang Partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Serang, Kecamatan Karangreja, Purbalingga yang telah dipaparkan, maka dapat dikemukakan beberapa simpulan sebagai berikut.

1. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Serang, Kecamatan Karangreja, Purbalingga sudah aktif program pengembangan Desa Wisata. Masyarakat terlibat mulai dari tahap pengambilan keputusan, yaitu saat awal pembentukan Desa Serang menjadi desa wisata. Masyarakat terlibat dalam pembentukan melalui musyawarah antara pemerintah desa dan tokoh masyarakat. Kegiatan kepengurusan di BUMDes hingga pelaksanaan kegiatan dilapangan masyarakat juga ikut terlibat. Kegiatan dilapangan pelaksanaannya masyarakat terlibat menjadi, penjaga tiket, pemandu wisata, petugas parkir, dan berdagang di warung-warung makan. Bentuk-bentuk partisipasi yang terdapat di Desa Serang adalah:
 - a. Partisipasi dalam bentuk buah pikiran, masyarakat Desa Serang terlibat dalam kegiatan musyawarah dari awal pembentukan desa wisata, hingga saat pelaksanaan seperti sosialisasi dan kegiatan pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan di Desa Serang.
 - b. Partisipasi dalam bentuk tenaga, bentuk partisipasi tenaga di Desa Serang banyak yang terlibat karena hampir semua masyarakat terlibat

- dalam bentuk partisipasi tenaga. Bentuk partisipasi tenaga yang ada dalam pengembangan Desa Wisata Serang antara lain, dalam kegiatan gotong royong untuk pembuatan jalan, pembentukan sarana prasarana lainnya seperti gazebo, pembuatan embung serta kerja bakti untuk kebersihan lingkungan kemudian masyarakat ikut terlibat jika ada acara kesenian di Desa Serang.
- c. Partisipasi berupa uang, masyarakat ikut terlibat dalam bentuk partisipasi uang dengan cara mengikuti investasi uang yang akan dikelola oleh BUMDes untuk digunakan membeli wahana-wahana sebagai pelengkap di desa wisata. Kemudian hasil dari wahana-wahana tersebut hasilnya dibagi kepada masyarakat yang menanam investasi. Bentuk partisipasi uang ini memiliki tujuan untuk saling menguntungkan baik untuk masyarakat juga untuk BUMDes.
2. Faktor Pendukung partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Serang, Karangreja Kabupaten Purbalingga memiliki banyak faktor pendukung masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata. Faktor-faktor yang mendukung antara lain Faktor tingginya kesadaran masyarakat Desa Serang, komunikasi yang baik pemerintah desa, faktor sumber daya yang termasuk dalam faktor sumber daya meliputi sumber daya alam, kemudian faktor Pemerintah Desa Serang khususnya faktor struktur birokrasi. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi masyarakat dalam berpartisipasi karena dari satu faktor ke faktor yang lain saling berpengaruh.
3. Faktor penghambat dan upaya dalam memperkecil hambatan dalam pengembangan Desa Wisata Serang, Karangreja Kabupaten Purbalingga. Dalam pengembangan Desa Wisata Serang ini memiliki beberapa faktor penghambat berjalannya kegiatan tersebut antara lain:
- Hambatan dalam pengembangan Desa Wisata Serang yaitu, rendahnya Sumber Daya Manusia (SDM) di Desa Serang
 - Hambatan kurangnya modal warga masyarakat desa Serang untuk membuka usaha
 - Hambatan yang dihadapi yaitu tentang pelatihan kuliner dan cinderamata
 - Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan penataan pedagang dan relokasi pedagang.
 - Hambatan kurangnya pengetahuan tentang pemandu wisata di Desa Serang
 - Hambatan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pendirian *Home Stay*
 - Hambatan yang dihadapi para petani Stroberi dalam menghadapi hama yang menyerang tanaman stroberi di kebun mereka
 - Hambatan para petani tidak mendapat bantuan baik dana atau pupuk ketika tanaman stroberi terkena hama dan virus

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan Partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Serang, Kecamatan Karangreja, Purbalingga, maka terdapat beberapa saran yang diberikan sebagai bentuk sumbangsih untuk membangun semangat hidup toleransi antarumat beragama. Adapun saran tersebut, yaitu:

- Bagi Masyarakat.
 - Untuk masyarakat khususnya para petani, lebih meningkatkan kesadaran untuk ikutserta berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata agar dapat memberikan pendapat dan menyampaikan hambatan yang ada kepada pemerintah desa.
 - Untuk masyarakat khususnya pemuda-pemuda diharapkan lebih

menggalai pengetahuan khususnya terkait dengan kegiatan untuk menunjang kegiatan pengembangan Desa Wisata Serang. Upaya yang dapat dilakukan salah satunya dengan cara meminta bantuan pendampingan kepada Pemerintah Daerah.

2. Bagi Pemerintah Desa

- a) Untuk Pemerintah Desa diharapkan memperhatikan para petani stroberi, terutama kepada para kaum petani karena kendala-kendala dalam pengembangan Desa Wisata Serang salah satunya yaitu dari petani stroberi.
- b) Untuk Pemerintah Desa diharapkan lebih memperluas kesempatan kepada masyarakat untuk ikut berpartisipasi serta memberikan bantuan-bantuan berupa pelatihan-pelatihan yang berskala panjang dalam pengembangan Desa Wisata Serang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. (2013). *Pembangunan pedesaan pendekatan partisipatif tipologi strategi dan konsep desa pusat pertumbuhan*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Fandeli, C. (2005). *Otonomi daerah masalah, pemberdayaan dan konflik*. Jakarta: Kemitraan.
- Hermawan, H. (2016). *Dampak pengembangan desa wisata nglanggeran terhadap ekonomi masyarakat lokal*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA.
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Erlangga.
- Irene, S. (2009). *Desentralisasi dan partisipasi dalam pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nursaid, A. (2016). Peran Kelompok Batik Tulis Giriloyo dalam Mendukung Ketahanan Ekonomi Keluarga (Studi di Dusun Giriloyo, Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta). Yogyakarta: *Jurnal Ketahanan Nasional*. Vol 22 No.2: 224
- Rodliyah, ST. (2002). *Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dan perencanaan di Sekolah*, Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Sedarmayanti. (2014). *Membangun dan mengembangkan kebudayaan dan industri pariwisata (bunga rampai tulisan pariwisata)*. Bandung: Refika Aditama.
- Slamet. (2003). *Pembangunan Masyarakat berwawasan Partisipasi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah
- Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata
- Wibawa, S. (1994). *Pembangunan berkelanjutan konsep dan kasus*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sastrayuda, G S. (2010). Hand Out Mata Kuliah *Concept Resort And Leisure. Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Resort And Leisure*.
<https://jateng.antaranews.com/>